

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantangan utama dalam pembangunan suatu bangsa merupakan sumber daya manusia berkualitas yang sehat, cerdas, dan produktif. Anak merupakan generasi penerus bangsa, perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan kesehatan anak harus menjadi perhatian utama seluruh masyarakat. Bayi baru lahir dan anak-anak merupakan kelompok yang rentan terhadap kekurangan gizi dan penyakit menular, dimana banyak dari kondisi tersebut dapat dicegah dan diobati secara efektif (WHO, 2013).

Tingkat pengetahuan orang tua tentang gizi sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap dalam memilih makanan untuk anaknya. Keadaan gizi yang baik akan menentukan tingginya angka presentase status gizi secara nasional. Ketidaktahuan tentang makanan yang mempunyai gizi baik akan menyebabkan pemilihan makanan yang salah. Rendahnya gizi yang terkandung dalam makanan tersebut akan menyebabkan status gizi anak tersebut menjadi buruk dan kurang (Akib, 2016). Keadaan kurang gizi menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia. Badan kesehatan dunia (WHO) memperkirakan bahwa 54 persen kematian anak disebabkan oleh keadaan gizi yang buruk. Sementara masalah gizi di Indonesia mengakibatkan lebih dari 80 persen kematian anak. Pada tahun 2013, secara nasional prevalensi gizi buruk kurang pada anak balita sebesar 19,6 persen, yang berarti masalah gizi buruk kurang di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat mendekati prevalensi tinggi (Depkes RI, 2013).

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) nasional tahun 2014, Secara nasional prevalensi gizi buruk-kurang pada tahun adalah 19,6% terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang.

Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017, mengindikasikan bahwa *stunting* (prevalensi 29,6%), *underweight* (prevalensi 17,9%) dan *wasting* (prevalensi 9,5%) masih menjadi masalah gizi masyarakat di Indonesia. Penyebab langsung kekurangan gizi pada anak berdasarkan *UNICEF*

conceptual framework adalah intake nutrisi yang tidak adekuat dan kejadian infeksi (UNICEF,2015). Kekurangan gizi dapat meningkatkan kerentanan terhadap penyakit dan penyakit menyebabkan asupan makanan berkurang. Data puskesmas sumbersari tahun 2017 menunjukkan bahwa prevalensi gizi kurang pada balita naik sebesar 18,24% dibandingkan tahun 2016 sebesar 2,6 %. Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan serta Kementerian PPN/Bappenas menyebutkan bahwa Kabupaten Jember termasuk salah satu dari 100 Kabupaten prioritas dalam penanganan kemiskinan dan stunting, mengingat prevalensi stunting di Kabupaten Jember cukup tinggi yaitu 44,1%.

Menurut UU No.36 Tahun 2009, upaya pemerintah dalam menanggulangi kekurangan gizi, salah satunya, yaitu dengan upaya perbaikan gizi untuk peningkatan mutu gizi perseorangan dan masyarakat melalui perbaikan pola konsumsi makanan yang sesuai dengan gizi seimbang, perbaikan perilaku sadar gizi (aktivitas fisik dan kesehatan), peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi yang sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi serta peningkatan sistem kewaspadaan pangan dan gizi. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah gizi yaitu dengan menerapkan perilaku KADARZI (Keluarga Sadar Gizi). Kadarzi merupakan suatu program yang telah dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 2007 hingga saat ini. Indikator kadarzi adalah menimbang berat badan dengan rutin, memberikan ASI eksklusif, mengkonsumsi suplemen gizi sesuai anjuran (Widad, 2019).

Dengan uraian diatas kegiatan intervensi gizi merupakan upaya dalam memberikan peningkatan pelayanan gizi dan membantu penanggulangan masalah gizi di lingkup masyarakat Desa sumbersari, Kec. Sumbersari, Kab. Jember.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik masyarakat Desa Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember?

2. Bagaimana masalah kesehatan yang terjadi di Desa Sumpersari, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember?
3. Bagaimana prioritas utama masalah kesehatan di Desa Sumpersari, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember melalui analisis data primer yang didapat?
4. Bagaimana intervensi yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan yang ditemukan di Desa Sumpersari, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan di Desa Sumpersari Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan analisis situasi pada masyarakat di Desa Sumpersari Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.
- b. Melakukan identifikasi masalah gizi dan penyebabnya di Desa Sumpersari Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.
- c. Melakukan analisis prioritas masalah gizi di Desa Sumpersari Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.
- d. Melakukan kegiatan intervensi (program gizi) terkait masalah gizi di Desa Sumpersari Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi (program gizi) di Desa Sumpersari Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Memberikan tambahan informasi seputar gizi melalui program yang telah dilakukan agar dapat memahami dan menerapkan prinsip gizi seimbang dalam kehidupannya sehari-hari serta memperbaiki gizi dalam lingkup keluarga di desa sumpersari

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Menambah referensi pustaka serta referensi penelitian yang berguna bagi masyarakat khususnya di bidang gizi.

3. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dan pengetahuan terkait gizi, masalah gizi berikut dengan solusi serta manajemen intervensi gizi.